



Pesan Dakwah Pada Lagu Religi “Qolbi Fil Madinah”

Haris ^{1*}

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Haudl Ketapang, Indonesia

Article Information:

Received : Oktober 23, 2025
Revised : Oktober 24, 2025
Accepted : Oktober 26, 2025

Keywords:

Preaching Message, *Qolbi Fil Madina*, Maher Zain, Religious Songs

*Correspondence Address:

harisatp10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan yang disampaikan dalam lagu religi “*Qolbi Fil Madinah*” yang diciptakan oleh Maher Zain, dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Lagu ini dipilih karena memiliki nilai spiritual dan agama yang tinggi serta mampu membangkitkan kesadaran umat Islam melalui ekspresi seni musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “*Qolbi Fil Madina*” mengandung berbagai tanda dan simbol yang berhubungan dengan nilai-nilai pesan dakwah dalam Islam. Pada tingkat denotatif, lagu ini menggambarkan rasa rindu terhadap Nabi Muhammad SAW dan kota Madinah sebagai pusat spiritual Islam. Pada tingkat konotatif, Madinah menjadi simbol ketenangan dan kasih sayang kepada Nabi, sedangkan Qolbi mewakili perasaan spiritual yang berpusat pada iman. Sementara itu, pada tingkat mitos terbentuk makna ideologis bahwa Madinah adalah simbol kehidupan Islam yang penuh kasih sayang dan teladan dari Nabi Muhammad SAW. Pesan yang terkandung dalam lagu ini mencakup rasa cinta kepada Nabi, keinginan spiritual, semangat kekeluargaan, serta penguatan nilai dakwah melalui media seni musik. Lagu ini menunjukkan bahwa musik bisa menjadi sarana dakwah yang efektif dan sesuai dengan situasi di era modern.

Abstract: This study aims to analyze the message conveyed in the religious song “*Qolbi Fil Madinah*” by Maher Zain, using Roland Barthes' semiotic theory. This song was chosen because it possesses high spiritual and religious value and is able to raise awareness among Muslims through musical expression. The results show that the song “*Qolbi Fil Madina*” contains various signs and symbols related to the values of Islamic da'wah messages. At the denotative level, the song depicts a longing for the Prophet Muhammad (peace be upon him) and the city of Medina as the spiritual center of Islam. At the connotative level, Medina symbolizes serenity and compassion for the Prophet, while Qolbi represents spiritual feelings centered on faith. Meanwhile, at the mythical level, an ideological meaning is formed that Medina symbolizes the compassionate Islamic life and the example of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The messages contained in this song include love for the Prophet, spiritual desire, a spirit of kinship, and the strengthening of da'wah values through the medium of music. This song demonstrates that music can be a powerful tool. effective preaching and appropriate to the situation in the modern era.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17446001>
<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang fokus pada nilai-nilai moral yang sangat mementingkan sikap dan cara hidup seseorang. Kualitas seseorang biasanya dilihat dari tingkah laku mereka yang baik, termasuk dari sisi fisik dan spiritual (Ayu Sawitri & Hasan Sazali, 2024: 424). Dalam Islam, dakwah adalah proses mengajak orang lain untuk berbuat baik, dengan cara memberikan contoh dan tindakan nyata yang ingin mendorong kebaikan untuk kesejahteraan dunia dan akhirat. Selain itu, dakwah juga merupakan upaya untuk mengubah sikap, perasaan, dan tindakan seseorang secara positif (Nurhidayat Muh. Said, 2015: 78-89).

Pesan adalah informasi yang berupa ide atau gagasan yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku sesuai dengan harapan penyampainya (Susanto Astrid, 1997:7). Dakwah adalah cara mengajak seseorang melakukan kebaikan, baik dengan ucapan maupun perbuatan yang dapat ditiru, seperti contoh dalam tingkah laku. Dengan demikian, dakwah bisa dianggap sebagai proses mengirimkan pesan yang mengandung nilai-nilai agama Islam dari satu orang ke orang lain, baik individu maupun kelompok. Dari penjelasan tersebut, dakwah adalah suatu aktivitas mengajarkan ajaran Islam yang dilakukan seseorang dengan tujuan mengajak orang lain berbuat kebaikan, baik dalam berpikir maupun berperilaku sesuai ajaran Allah SWT agar mendapatkan ridho-Nya.

Melakukan kegiatan dakwah berarti menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap orang Muslim kepada Muslim lainnya. Untuk menjalankan dakwah, ada berbagai cara dan media yang dapat digunakan, seperti dakwah massal dan media seperti YouTube, serta media lainnya. Dalam masa kini, menyampaikan dakwah tidak lagi perlu sembunyi-sembunyi seperti zaman Nabi Muhammad SAW.

Dakwah dalam era modern tidak hanya diberikan melalui ceramah, khutbah, atau tulisan, tetapi juga melalui seni musik. Lagu-lagu yang bernuansa agama banyak digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam karena lebih mudah diterima berbagai kalangan, baik yang muda maupun dewasa. Salah satu contohnya adalah lagu *Qolbi Fil Madinah* karya Maher Zain. Lagu ini mampu menyentuh hati umat Islam dengan menggambarkan keinginan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW dan suasana religius di Kota Madinah. Liriknyanya penuh dengan pesan dakwah yang mengajak

umat Islam untuk lebih mencintai Nabi Muhammad SAW, meningkatkan iman, serta memupuk rasa syukur kepada Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam makna dakwah yang terkandung dalam lagu *Qolbi Fil Madinah*.

Dakwah adalah kegiatan menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat dengan cara yang sesuai dan meyakinkan. Kemajuan media dan budaya populer memberikan peluang baru untuk menjalankan dakwah, termasuk melalui musik religius. Lagu-lagu religious tidak hanya memikat secara estetika, tetapi juga mampu menyampaikan pesan moral dan spiritual yang dalam. Maher Zain, seorang penyanyi yang memainkan lagu-lagu bercampur nuansa Islam, menyajikan beberapa lagu yang menjadi inspirasi bagi pendengar Muslim di seluruh dunia, salah satunya adalah lagu "*Qolbi Fil Madina*" yang menampilkan suasana spiritual dan kerinduan terhadap kota Madinah serta Nabi Muhammad SAW.

Saat ini sudah banyak channel YouTube yang menampilkan berbagai jenis lagu atau musik yang bernuansa Islami atau disebut sebagai musik religi. Secara umum, memakai musik religi dalam dakwah diharapkan tidak membosankan dan dapat meningkatkan iman. Contohnya adalah musik religi yang dinyanyikan oleh Maher Zain berjudul "*Qolbi Fil Madina*".

Pengguna media sosial bisa dengan cepat mengakses berbagai informasi di era digital. Internet menjadi bagian penting dari budaya generasi milenial. Internet juga bisa mengaburkan batas ruang dan waktu antar pengguna. Pengguna internet dapat berinteraksi dengan orang di seluruh dunia secara gratis. Para dai masa kini harus beradaptasi dengan era digital agar dakwah tetap hidup. Dai kontemporer seharusnya mengemas dakwah dengan pendekatan yang modern dan efisien sekaligus tetap menjaga prinsip dasarnya. Internet memang telah mengubah cara dakwah dilakukan. Internet adalah media massa yang sangat baik untuk mempromosikan dakwah. Karena hampir semua orang bisa mengaksesnya, internet memungkinkan para dai melanjutkan dakwah mereka di era digital.

Lagu religi adalah jenis musik yang diciptakan atau dinyanyikan untuk tujuan keagamaan, spiritual, atau memiliki tema-tema yang berkaitan dengan agama. Lagu-lagu ini mengandung nilai-nilai ajaran agama seperti pesan tentang iman, akhlak, dan refleksi kehidupan manusia dari perspektif agama. Selain sebagai hiburan, lagu religi

sering digunakan sebagai media menyampaikan pesan kebaikan, berdakwah, atau memperkuat rasa syukur. Salah satunya adalah lagu religi berjudul "*Qolbi Fil Madinah*" yang dinyanyikan oleh Alma Esbeye (Maher Zain dan Harris J Cover).

Lagu ini cukup populer dan disenangi oleh hampir semua kalangan, karena mendapat banyak komentar dan like. Lagu "*Qolbi Fil Madinah*" ditampilkan di salah satu media sosial, yaitu YouTube.

Preminge (Kriyantono, 2012:265) berpendapat, ilmu ini mengenali bahwa ciri khas sosial atau masyarakat dan budaya adalah tanda-tanda. Semiotika fokus pada kerangka dan aturan yang memungkinkan tanda-tanda itu memiliki makna.

Menurut Nugraha (2016:291), lirik lagu adalah alat komunikasi verbal yang memiliki makna. Lirik lagu berisi ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh penulis agar bisa menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan susunan kata yang bermakna dan berasal dari pemikiran seseorang.

Saussure mendefinisikan semiotika (semiotics) dalam bukunya *Coursein General Linguistics* sebagai "ilmu yang mempelajari peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial". Dalam definisi tersebut terdapat prinsip bahwa semiotika sangat bergantung pada aturan atau kode sosial yang berlaku di masyarakat, sehingga tanda bisa dipahami maknanya secara kolektif (Piliang, 2012:300).

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah: Pertama, peneliti Ayu Sawitri & Hasan Sazali dengan judul "Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta" serta relevansinya dengan pesan dakwah yang terkandung dalam musik religi dengan judul "Pesan Dakwah Pada Lagu Religi 'Qolbi Fil Madina'".

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pesan dakwah akhlak berupa pentingnya menjaga perilaku dan adab sesuai ajaran Islam. Pesan dakwah syariah adalah pentingnya mematuhi aturan dan hukum dalam Islam. Pesan dakwah ibadah adalah pentingnya melaksanakan ibadah dalam kehidupan seorang Muslim. Dan pesan dakwah aqidah adalah pesan yang mendekatkan diri kepada Allah serta tantangan dalam menghafal Al-Qur'an yang seharusnya tidak menjadi penghalang.

Kedua, peneliti Sariman dan Muhammad N. Abdurrazzaq dengan judul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Bismillah Cinta Karya Pasha Ungu", hasil penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Ketiga, peneliti Ibnu Aditya dan Indira Fatra Deni dengan judul "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dalam Youtube Has Creative".

Dari hasil penelitian ini, pesan dakwah Habib Ja'far menonjolkan tema seperti tawakal, kesabaran, pemahaman ajaran (akidah), dan kewajiban sosial. Analisis konotasi dan mitos menunjukkan cara elemen bahasa dan visual membentuk makna dakwah yang mudah dipahami oleh audiens digital.

Musik religi sebagai media dakwah, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa musik religius efektif menyampaikan nilai-nilai agama karena kemampuannya menjangkau aspek emosional pendengar (Asmuni, 2019:449).

Barthes membagi makna ke dalam beberapa lapisan, yaitu denotasi (makna dasar), konotasi (makna tambahan atau emosional), dan mitos (makna ideologis yang lebih luas). Pendekatan ini berguna untuk membaca lirik lagu sebagai teks budaya yang membawa tanda-tanda simbolik.

Studi-studi analisis lirik lagu religi menekankan tematik tauhid, teladan Nabi, serta nilai-nilai sosial-kultural yang dikonstruksi melalui bahasa musik. Namun, kajian mendalam terhadap lagu "*Qolbi Fil Madinah*" masih relatif terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika yang dipandu oleh Roland Barthes. Sumber data yang digunakan adalah teks lirik lagu "*Qolbi Fil Madinah*". Analisis dilakukan dengan menafsirkan tanda-tanda dalam lirik tersebut pada tiga level, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos, agar bisa menemukan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk dakwah.

Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kualitatif ini merupakan metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan hasilnya lebih menekankan pada makna daripada pada generalisasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Qolbi Fil Madinah*" dan teks liriknya sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup dokumentasi lirik dari sumber resmi atau rekaman, literatur pendukung

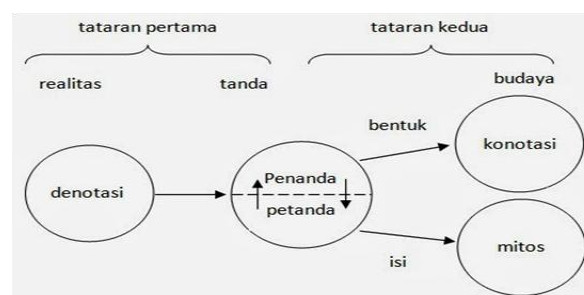
seperti buku, artikel, dan jurnal, serta sumber sekunder lain seperti wawancara atau komentar publik yang tersedia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Barthes dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca teks lirik secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi unit tanda seperti kata, ungkapan, atau imagery; (3) menafsirkan makna denotatif; (4) mengembangkan makna konotatif; (5) merumuskan makna mitos atau ideologis; (6) memvalidasi temuan melalui triangulasi dengan literatur lain.

Tataran denotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam sebuah tanda, serta tanda tersebut dengan referensi dalam dunia nyata. Konotasi menganalisis interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pengguna dan nilai-nilai budaya mereka (John Fiske, 2016:99-100). Menurut DeVito (dalam Alex Sobur, 2016:263), denotasi sebuah kata adalah makna objektif, sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosional terhadap kata tersebut.

Menurut Sudibyo (dalam Alex Sobur, 2016:224), Barthes mendefinisikan mitos sebagai “cara berpikir budaya tentang sesuatu, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu”. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan. Mitos adalah sistem komunikasi karena bisa membawa pesan, baik dalam bentuk verbal (kata lisan atau tulisan), maupun nonverbal seperti dalam film, lukisan, iklan, fotografi, atau komik.

Signifikasi Roland Barthes



Keabsahan data diterapkan triangulasi sumber (teks lirik, literatur, komentar publik) dan teknik peer debriefing saat interpretasi untuk meningkatkan trustworthiness.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Qolbi Fil Madina

Lagu "*Qolbi fil Madinah*" adalah salah satu karya musik religi populer dari Maherzain, seorang penyanyi berdarah Lebanon-Swedania. Lagu ini dirilis dalam

album One pada tahun 2016. Lagu ini dinyanyikan dalam bahasa Arab dan Inggris dengan irama yang lembut dan nuansa spiritual. Judul lagu berarti "hatiku di Madinah" yang mengandung pesan tentang cinta dan kerinduan mendalam kepada Rasulullah Muhammad SAW serta kota suci Madinah sebagai simbol ketenangan batin.

Lagu ini sangat populer karena bisa diterima oleh berbagai kalangan dan daerah, bahkan di berbagai negara. Lagu ini menggabungkan nilai-nilai Islam dengan aransemen musik global, sehingga mudah diterima di berbagai negara. Selain itu, lagu ini juga memiliki pembawaan yang modern dengan gaya pop yang lembut dan universal.

Secara musikal, lagu ini memadukan unsur nasheed tradisional dengan sentuhan musik modern, menghasilkan harmoni yang tidak hanya indah didengar, tetapi juga mengandung makna dakwah. "*Qolbi fil Madinah*" menjadi contoh bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar, tetapi juga melalui seni dan estetika musik yang mampu menyentuh emosi pendengar.

Sebagai media dakwah, lagu ini mengandung pesan moral dan spiritual yang mengajak umat Islam untuk memperkuat cinta kepada Nabi Muhammad SAW, memperbanyak sholawat, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kota suci Madinah yang penuh berkah.

Lirik Lagu *Qolbi Fil Madinah*

Latin Indonesia-Arab	Terjemahan
Saala dam'ii syawqaa Ya Habiibii ilayk Faadha qalbii 'isyqaa Bisshalaati 'alayk	Air mataku mengalir karena rindu, Untukmu, kekasihku. Hatiku meluap dengan cinta, Dengan sholawat kepadamu.
Thaarat ruuhii hubbaa Fil-manaami ilayk Raama kullii qurbaa Sayyidii labbayk	Jiwaku terbang karena cinta, Dalam mimpi menuju mu. Seluruh diriku merindukan dekatan, Wahai Tuanku, aku datang menjawab panggilanmu.

Qalbi fil-Madina Wajadassakiina Qala ya Nabinaa Assalamu 'alayk	Hatiku di Madinah, Menemukan ketenangan. Berkata, "Wahai Nabi kami, Salam sejahtera atasmu.
Qalbi fil-Madina Wajadassakiina Muhammad Nabinaa Assalamu 'alayk	Hatiku di Madinah, Menemukan ketenangan. Mohammad, Nabi kami, Salam sejahtera atasmu
Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Rasulallah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Habiballah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Rasulallah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Habiballah Rasulallah Habiballah Rasulallah Habiballah	Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai Rasulallah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai kekasih Allah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai Rasulallah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai kekasih Allah Rasulallah Kekasih Allah Rasulallah Kekasih Alla
Ya Abazzahra Kam ahinnu ilayk Lilqubbatil khadhra Ji tu ushallii 'alayk	Wahai ayah Az-Zahra (Fatimah) Betapa aku merindukanmu Ke Kubah Hijau Aku datang untuk bersholawat kepadamu
Ya jadd al-Hasanayn Muhammad ya zayn Ya man ji tanaa bushra Thaahaa, nur al-'ayn	Wahai kakek Hasan dan Husain Muhammad, engkau sebaik-baiknya manusia Wahai yang datang membawa kabar gembira Tha-ha, cahaya mata
Qalbi fil-Madina Wajadassakiina Qala ya Nabinaa Assalamu 'alayk	Hatiku di Madinah Menemukan ketenangan Berkata, "Wahai Nabi kami Salam sejahtera atasmu."

Qalbi fil-Madina Wajadassakiina Muhammad Nabinaa Assalamu 'alayk	Hatiku di Madinah Menemukan ketenangan Muhammad, Nabi kami Salam sejahtera atasmu
Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Rasulallah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Habiballah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Rasulallah Shalawatullahi wa salamuh 'Alayka ya Habiballah Rasulallah Habiballah Rasulallah Habiballah Rasulullah Habiballah Rasulullah Habillah	Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai Rasulallah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai kekasih Allah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai Rasulallah Sholawat dan salam Allah Untukmu, wahai kekasih Allah Rasulullah Kekasih Allah Rasulullah Kekasih Allah Rasulullah Kekasih Allah Rasulullah Kekasih Allah
Qalbi fil-Madina Wajadassakiina Muhammad Nabinaa Assalamu 'alayk	Hatiku di Madinah Menemukan ketenangan Muhammad, Nabi kami Salam sejahtera atasmu

B. Analisis Semiotika Roland Barthes

Analisis dilakukan dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes, yang melihat tanda sebagai sistem penyampaian makna. Barthes membagi tanda menjadi tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

1. Makna Denotasi

Dalam lagu ini, makna yang disampaikan diartikan secara langsung dan utuh secara literal. Lagu "*Qolbi fil Madinah*" menggambarkan kerinduan

terhadap Rasulullah SAW dan kota Madinah. Penyanyi menyampaikan harapannya untuk selalu dekat dengan Rasulullah, baik secara batin maupun spiritual. Setiap umat muslim pasti berharap bisa bertemu dengan Rasulullah, dan hal itu bisa dicapai melalui sholawat yang diajukan kepada beliau..

2. Makna Konotasi

Pada tingkat makna yang lebih dalam, kata "Madinah" menjadi simbol ketenangan, kedamaian, dan perasaan cinta. Kata "Qolbi" (hatiku) mewakili hati seorang Muslim yang terus-menerus terikat pada ajaran kenabian dan nilai-nilai Islam. Melodi yang lembut memperkuat makna tersebut dengan menciptakan suasana yang syahdu dan penuh makna spiritual. Secara keseluruhan, pada tingkat makna konotatif, bait ini menggambarkan keinginan spiritual dan rasa cinta yang dalam dari seorang Muslim terhadap Nabi Muhammad SAW dan nilai-nilai Islam. "Madinah" menjadi metafora tempat hati yang damai, "qolbi" menjadi simbol keyakinan yang hidup, dan melodi yang lembut menjadi sarana yang menyentuh hati dalam menyampaikan cinta dan kerinduan kepada Sang Nabi.

Barthes menjelaskan bahwa makna dalam sebuah teks tidak hanya mencakup makna denotatif (makna yang terang dan jelas), tetapi juga memiliki makna konotatif, yaitu makna yang bersifat emosional, simbolis, dan budaya. Lima jenis kode hermeneutik Barthes, yakni semik, simbolik, proairetik, dan kultural, digunakan untuk memahami lapisan makna yang tersirat di balik tanda-tanda dalam lirik lagu ini.

a) Kode Hermeneutik

Kode ini digunakan untuk menciptakan perasaan ingin tahu atau misteri dalam teks. Dalam lagu "*Qolbi Fil Madinah*", kalimat seperti "Air mataku mengalir karena rindu" dan "*Qolbi fil Madinah*" menimbulkan pertanyaan mendalam, seperti: Mengapa hati ini merindukan sesuatu? Siapa yang dirindukan? Jawabannya adalah kerinduan ini bukan pada manusia biasa, melainkan pada Rasulullah SAW dan suasana spiritual kota Madinah. Makna yang tersembunyi ini menunjukkan bahwa kerinduan tersebut adalah bentuk cinta suci yang ingin mendekat pada Nabi dan nilai-nilai Islam. Mustika dan Masri (dalam Ayu Diah Lestary, Warni, Sovia Wulandari,

2022:4) mengatakan bahwa bentuk teka-teki bisa lebih beragam, seperti adanya penanya, saran, gangguan, jebakan, penundaan, jawaban sebagian, dan jawaban penuh.

b) Kode Semik

Kode ini berkaitan dengan makna tambahan atau perasaan yang terkandung dalam kata atau simbol. Dalam teori semiotika Roland Barthes, kode semik berfungsi untuk mengungkap makna konotatif atau perasaan yang tersembunyi dari tanda-tanda dalam teks. Kata-kata dalam teks ini tidak hanya punya arti sehari-hari, tetapi juga membawa makna yang lebih dalam seperti perasaan, nilai, dan makna tambahan. Dalam lagu ini, kata "air mata" bukan hanya cairan yang keluar karena sedih, tetapi juga simbol perasaan suci dan cinta spiritual. "Madinah" bukan hanya nama kota, tetapi juga lambang kedamaian dan cinta kepada Tuhan. "Qolbi" bukan hanya hati manusia, tetapi juga simbol kesucian, iman, serta pusat perasaan religius. Lagu ini menggambarkan hati yang lembut dan bersih, penuh dengan cinta kepada Nabi, serta menggambarkan perasaan religius yang dalam.

c) Kode Simbolik

Kode simbolik mengandung makna kias atau kontras dua hal yang berlawanan yang memperdalam makna spiritual. Astarini, dkk. (dalam Ayu Diah Lestary, Warni, Sovia Wulandari, 2022:6) menyebut bahwa kode simbolik merujuk pada simbol, lambang, tanda, dan makna untuk menemukan makna di balik makna itu sendiri. Dalam lagu ini terdapat beberapa simbol, seperti "air mata" yang berlawanan dengan "cinta", menunjukkan rasa sedih sekaligus kebahagiaan spiritual dalam mencintai Rasul. Kontras antara "rindu" dan "kedamaian" menunjukkan bahwa kerinduan yang dalam justru membawa ketenangan batin. Sementara "Madinah" berlawanan dengan "dunia", menggambarkan tujuan akhir perjalanan batin menuju ketenangan ilahi.

d) Kode Pragmatik

Kode ini terkait dengan tindakan atau peristiwa yang menunjukkan emosi dan makna. Dalam lagu ini, "Air mataku mengalir" menunjukkan tindakan nyata sebagai bentuk respons emosional terhadap kerinduan spiritual.

"Dengan sholawat kepadamu" menggambarkan tindakan ibadah, sebagai bentuk cinta dan penghormatan kepada Rasul. Secara konotatif, tindakan-tindakan ini bukan hanya ekspresi emosi, tetapi juga ritual bentuk cinta spiritual.

e) Kode kultural

Kode budaya berkaitan dengan pengetahuan, adat, dan nilai-nilai agama yang membentuk makna suatu hal. Dalam Islam, Madinah adalah kota suci yang memiliki makna sejarah dan spiritual yang dalam. Sholawat adalah kebiasaan umat Islam untuk menunjukkan rasa cinta dan hormat kepada Nabi Muhammad SAW. Musik ini juga digunakan sebagai cara dakwah modern yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan seni.

3. Makna Mitos

Mitos dalam lagu ini menggambarkan bahwa Madinah menjadi simbol ideal kehidupan Islam yang penuh kasih sayang dan menjadi contoh baik dari Rasulullah SAW. Dalam konteks ini, Madinah menjadi lambang bagi kehidupan umat Islam yang damai, sopan, dan berakhlak baik.

C. Pesan Dakwah Dalam Lagu Qolbi Fil Madina

1. Analisis menunjukkan bahwa lagu ini menyampaikan beberapa pesan penting terkait dakwah, yaitu cinta kepada Rasulullah SAW sebagai bagian dari keimanan. Lagu ini mengajarkan bahwa mencintai Nabi adalah bagian dari iman. Kerinduan yang diungkapkan dalam lirik merupakan simbol cinta seorang hamba kepada Nabi. Dengan menyebut Madinah sebagai tempat yang dirindukan, lagu ini mengajak umat Islam untuk meneladani akhlak Nabi dan menjadikan beliau sebagai pusat cinta dan teladan. Mencintai Nabi Muhammad SAW bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan meneladani akhlaknya dan terus-menerus menyebut-nyebut shalawat kepada beliau.
2. Kerinduan spiritual dalam lagu ini mengajak pendengar untuk melakukan refleksi dan memperkuat hubungan dengan Allah. Lirik-liriknya mengandung ajakan untuk merenung dan mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir dan salawat. Tangisan dan kerinduan dalam lagu bukan sekadar emosi manusia,

tetapi bentuk pengakuan keimanan dan kepedulian spiritual. Hati yang hidup adalah hati yang selalu mengingat Allah dan Rasul-Nya.

3. Madinah dalam lagu ini dianggap sebagai simbol kedamaian dan persaudaraan umat Islam. Dalam konteks dakwah, Madinah mewakili masyarakat ideal yang damai dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Lagu ini mengajak pendengarnya untuk menciptakan 'Madinah' dalam hati, yaitu menanamkan kedamaian, kasih sayang, dan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hati yang beriman seharusnya menjadi tempat yang damai, penuh cinta, dan memiliki akhlak mulia seperti Rasul.
4. Dakwah yang dilakukan melalui seni dan musik yang lembut dan universal. Lagu "*Qolbi Fil Madinah*" membuktikan bahwa musik bisa menjadi media dakwah yang efektif dan menyentuh. Dengan melodi yang lembut dan lirik yang bermakna, pesan agama dapat disampaikan tanpa terkesan memaksa, tetapi justru menyentuh perasaan dan menimbulkan pemahaman spiritual. Dakwah tidak harus melalui mimbar, tetapi bisa melalui nada, lirik, dan keindahan seni yang membawa manusia kepada Tuhan. Shalawat dalam lagu ini berfungsi sebagai simbol cinta dan doa. Dengan shalawat, seseorang menyampaikan perasaannya kepada Nabi dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Selain itu, shalawat juga menjadi alat dakwah yang indah, lembut, dan dapat diterima oleh berbagai generasi. Shalawat adalah jembatan antara cinta manusia dengan rahmat Allah.

KESIMPULAN

Lagu "*Qolbi Fil Madina*" karya Maher Zain ini diurai dalam analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori semiotika Roland Barthes. Kesimpulan yang didapat adalah lagu ini termasuk bentuk dakwah modern yang menyampaikan pesan keislaman melalui keindahan seni musik. Lagu ini tidak hanya memberikan hiburan rohani, tapi juga menjadi sarana spiritual yang mendorong pendengar untuk merenung tentang makna cinta kepada Rasulullah SAW dan nilai-nilai keteladanan beliau.

Dalam makna denotatif, lirik lagu ini menunjukkan kerinduan seorang Muslim untuk dekat dengan Rasulullah SAW dan ingin berada di Madinah, kota yang

melambangkan ketenangan dan kesucian. Sementara secara konotatif, makna lagu berkembang menjadi perasaan emosional seperti kerinduan spiritual, damai hati, dan cinta yang dalam terhadap Rasulullah. Dalam aspek mitos, lagu ini membangun narasi bahwa Madinah adalah simbol kehidupan Islam yang ideal, penuh kasih, damai, dan mencerminkan akhlak Rasulullah SAW.

Beberapa makna yang terkandung dalam lagu ini adalah:

1. Menyampaikan cinta dan penghormatan kepada Rasulullah SAW sebagai contoh teladan bagi umat Islam.
2. Mengajak pendengar untuk merenung dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ketenangan batin serta refleksi spiritual.
3. Menjelaskan bahwa dakwah dapat disampaikan melalui bentuk media yang indah, lembut, dan universal, seperti musik religi.

Dengan demikian, lagu "*Qolbi Fil Madina*" membuktikan bahwa dakwah melalui seni musik dapat menjadi sarana efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, terutama kepada generasi muda yang lebih mudah terbentuk oleh pesan spiritual yang disampaikan secara estetik. Lagu ini menegaskan bahwa seni dan dakwah bukanlah hal yang bertentangan, melainkan bisa saling menguatkan untuk memperkuat iman dan menciptakan rasa cinta kepada Rasulullah SAW.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, I., & Fatra, I. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Habib Husain Ja'far Al Hadar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(3). <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1844>
- Cahyani, A. I. (2018). Poligami dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 5(2), 271–280.
- Haq, Z. A. (2020). *Pesan Dakwah dalam Media Sosial YouTube Nussa Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/9096/1/Zihni%20Ainul%20Haq%20Upload.pdf>
- Kriyantono, R. (2012). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Lestary, A. D., Warni, & Wulandari, S. (2022). Kode-Kode Narasi Semiotika Roland Barthes dalam Novel dari Jendela SMP Karya Mira Widjaja. *Kajian Linguistik dan Sastra (Kalistra)*, 1(1).
<https://online-journal.unja.ac.id/kal/article/view/18421>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 5(3), 290–303.
<https://www.neliti.com/publications/237541>
- Nusa, S., & Ina, M. (2023). Partisipasi Remaja dalam Hidup Menggereja Ditinjau dari Aspek Perkembangan Jiwa Keagamaan Remaja. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 657–666.
- Piliang, Y. A. (2012). *Semiotika Dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Said, N. M. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78–89.
- Sariman, & Abdurrazak, M. N. (2023). Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lagu Bismillah Cinta Karya Pasha Ungu. *Journal of Islamic Studies*, 1(3), 374–387.
- Sawitri, A., & Sazali, H. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Perjalanan Pembuktian Cinta. *Jurnal CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(2), 423–442.
- Sazali, H., & Mustafa, A. (2023). *New Media dan Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi*, 17(2), 167–184.
<https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/24309>
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukayat, T. (2023). Da'wah Communication in The Contemporary Era: Implementing Da'wah Ethics on Social Media. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(2), 375–390.
- Susanto, A. (1997). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.
- Wahyudianto, A. (2021). *Pesan Dakwah pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhammad Amrul Ummami Episode 1–4 di YouTube dalam Analisis Semiotika Roland Barthes*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.